

Article

## HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTTING LECET PADA IBU NIFAS PRIMIPARA DI DESA SRUNI KECAMATAN KLAKAH

Yusrolana<sup>1</sup>, lit Ermawati<sup>2</sup>, Yessy Nur Endah Sary<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: July 20, 2023

Final Revision: July 30, 2023

Available Online: August 07, 2023

### KEYWORDS

*Breastfeeding technique, chafed nipples, primipara, postpartum*

### CORRESPONDENCE

Email: yusrolanalumajang@gmail.com

### ABSTRACT

*Breastfeeding technique is one of the factors that affect milk production, if the breastfeeding technique is not correct it can also cause sore nipples and make the mother reluctant to breastfeed. Breast milk in infants has short and long-term benefits for infants such as reducing the incidence of diarrhea, reducing the incidence of pneumonia, reducing the risk of obesity, reducing the risk of diabetes, and increasing the intellectual intelligence of infants. The purpose of this study was to analyze the correlation between breastfeeding technique and the incidence of sore nipples in primiparous postpartum mothers in Sruni Village, Klakah. The cross-sectional study design was used on 27 primiparous postpartum mothers in Sruni Village, Klakah. The measurement tools used in this study were a questionnaire on breastfeeding techniques and an observation sheet on the incidence of sore nipples. While the test used is the chi-square test to answer the purpose of this study. The results showed that the majority of mothers with the wrong breastfeeding technique were 17 respondents (63%), and mothers with sore nipples were 22 respondents (81.5%). There is a significant relationship between breastfeeding technique and the incidence of chafed nipples in primipara postpartum women in Sruni Village, Klakah, namely p-value 0.001. So it can be concluded that the correct breastfeeding technique can reduce the incidence of sore nipples.*

## I. INTRODUCTION

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar juga dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui (Siregar, 2016). Puting susu lecet adalah masalah menyusui dimana puting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah

sehingga ASI berwarna merah muda (Priyono, 2010).

Ibu harus menghentikan proses menyusui pada payudara yang mengalami puting susu lecet karena telah terjadi infeksi pada sekitar kulit puting menjadi media *port d'entry* masuknya kuman, sehingga kuman masuk ke dalam organ pencernaan bayi bersamaan dengan ASI, tidak menutup kemungkinan bayi bisa mengalami diare akibat dari infeksi saluran pencernaan. Proses menyusui tetap diberikan

pada payudara yang tidak mengalami puting susu lecet (Anggraini., 2017).

Menyusui memiliki manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk bayi seperti mengurangi kejadian diare, mengurangi kejadian pneumonia, mengurangi risiko obesitas, mengurangi risiko diabetes, dan meningkatkan kecerdasan intelektual bayi (Zong et al., 2021). Manfaat menyusui bagi ibu yaitu menurunkan risiko kanker payudara, risiko kanker ovarium, dan menurunkan tekanan darah (Yasa & Lesmana, 2019). Angka menyusui menggunakan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih rendah, di mana terdapat 58,2% anak 0-23 bulan mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) dan sisanya tidak mendapat IMD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan Data UNICEF, (2018) di jelaskan bahwa di seluruh dunia sebanyak 95% bayi yang pernah menerima ASI. namun, di negara berpenghasilan rendah dan menengah, hanya 4%, atau 1 dari 25 bayi tidak pernah disusui. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *pediatrics*, pada tahun 2010 terungkap data di dunia ibu menyusui mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12 % dan mastitis sebanyak 7,5% (Nuryanti, 2019). Pemberian ASI eksklusif di Indonesia menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, tahun 2018 hanya mencapai 37,3% dan di Propinsi Jawa Timur kejadian ASI tidak keluar 70,2% anak tidak bisa menyusui 3,9% rawat pisah 8,8% anak terpisah dari ibunya 4,6% alasan medis 4,4%, dan dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayinya adalah karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui dengan benar yang bisa menyebabkan puting susu lecet (Risksdas, 2015). Data cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pamekasan sebesar 5.943 (70,2%) dari target 80% ( Profil Kesehatan Jawa Timur, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari pencarian data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang pada Tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Lumajang pada Tahun 2019 mencapai 86,7% sedangkan jumlah AKB di Kabupaten Lumajang pada Tahun 2019 berjumlah 10,10 AKB per 1000 kelahiran (Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 17 responden (63%), ibu mengalami puting lecet sebanyak 22 responden (81.5 %). Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah yaitu p-value 0,001.

Faktor penyebab puting susu lecet terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kebanyakan puting nyeri / lecet disebabkan oleh teknik menyusui yang salah. Termasuk juga cara menghentikan yang kurang tepat, melepaskan puting dari mulut bayi dengan menarik puting merupakan tindakan yang salah, perawatan payudara yang kurang tepat, misalnya ketika melakukan *masase* / pemijatan pada puting susu secara kasar, membiarkan puting selalu dalam keadaan basah. Faktor eksternal yaitu adanya moniliasis pada mulut bayi, sehingga jamur yang terdapat pada mulut bayi menular pada puting susu ibu, Puting susu terpapar oleh sabun untuk mencuci puting susu ibu namun, tidak dibilas bersih, dan dapat terjadi pada bayi dengan tali lidah yang pendek (*frenulum lingue*) (Sari, 2012).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk menganalisis “Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Desa Sruni Kecamatan Klakah.”

## II. METHODS

Desain dari penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah Tahun 2023 sebanyak 38 orang sampel dalam penelitian ini. Semua ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah Bulan Mei Tahun 2023 sebanyak 27 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan di desa Sruni Kecamatan Klakah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk wawancara terstruktur yang di artikan sebagai daftar pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban yang telah alternatif jawabannya telah di siapkan.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*

### III. RESULT

#### Analisis Univariat

**Tabel 1 Teknik Menyusui Ibu Nifas Primipara di Desa Seruni Kecamatan Klakah April-Mei 2023**

Teknik Menyusui	Frekuensi	Presentase
Teknik Menyusui Salah	17	63,0
Teknik Menyusui Benar	10	37,0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan mayoritas ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 17 responden (63%).

**Tabel 2 Kejadian Puting Lecet Ibu Nifas Primipara di Desa Seruni Kecamatan Klakah April-Mei 2023**

Kejadian Puting Lecet	Frekuensi	Presentase
Puting Lecet	22	81,5
Puting Tidak Lecet	5	18,5
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan mayoritas ibu

### IV. DISCUSSION

#### Identifikasi Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 17 responden (63%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliatul dkk (2014), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki teknik menyusui yang salah sebanyak 27 responden (54%). Dari 25 ibu nifas yang mengalami lecet pada puting susu sebesar 40% karena tehnik menyusuinya salah. Sementara menurut Pratiwi dan Apidianti (2020), sebagian besar teknik menyusui yang dilakukan salah sebanyak 20 responden (67%).

Tehnik menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Yuliatul dkk., 2014). Teknik menyusui yang baik dan benar adalah apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin

mengalami puting lecet sebanyak 22 responden (81.5 %).

#### Analisi Bivariate

**Tabel 2 Hubungan Antara Teknik Menyusui dengan kejadian Puting Lecet Ibu Nifas Primipara di Desa Seruni Kecamatan Klakah April-Mei 2023**

Teknik Menyusui	Kejadian Puting Lecet	
	Lecet	Tidak Lecet
<b>Teknik Salah</b>	17 (63%)	0 (0%)
<b>Teknik Benar</b>	5 (50%)	5 (50%)
<b>Total</b>	<b>22 (81,4%)</b>	<b>5 (18,6%)</b>
<b>P-value = 0,01</b>		

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 17 responden (63%), ibu mengalami puting lecet sebanyak 22 responden (81.5 %). Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah dengan hasil uji chi square yaitu p-value 0,001.

dilakukan pada ibu yang kalang payudaranya besar (Supinganto dkk., 2021).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar juga dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan meyusu (Siregar, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti, teknik menyusui yang salah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Selain itu usia ibu yang terlalu muda juga dapat menjadi faktor teknik menyusui yang salah, karena pengalaman ibu menyusui juga berperan penting agar teknik menyusuinya benar.

#### Identifikasi Kejadian Puting Lecet pada ibu Nifas

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu mengalami puting lecet sebanyak 22 responden (81.5 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa Pratiwi dan Apidianti, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami kelecetan pada puting susu

sebanyak 18 responden (60%) (Pratiwi dan Apidianti, 2020).

Ibu yang mengalami lecet puting susu disebabkan karena teknik menyusui yang salah. selain itu juga disebabkan oleh keteraturan ibu melakukan perawatan payudara. Berdasarkan teori teknik menyusui dengan benar dapat melindungi puting dari kelecatan karena sebagian besar areola dapat masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan puting lecet (Pratiwi dan Apidianti, 2020).

Ibu nifas primipara yang mengalami puting susu lecet disebabkan karena teknik menyusui yang salah, tapi dapat juga disebabkan oleh keteraturan ibu melakukan perawatan payudara, misalnya menghindari penggunaan sabun, alkohol, dan zat iritan lainnya untuk membersihkan puting susu, sebaiknya setiap kali habis menyusui bekas ASI tidak perlu dibersihkan, atau keluarkan sedikit ASI untuk dioleskan ke puting, dianginkan-anginkan sebentar agar kering dengan sendirinya sebelum memakai bra. Karena bekas ASI yang di oleskan sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu (Kumala & Rini, 2017). Sehingga peneliti berasumsi bahwa kejadian puting lecet sebagian besar dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah.

#### **Analisis Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Putting Lecet pada Ibu Nifas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah yaitu p-value 0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Apidianti, menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dengan nilai uji statistik *Chi-square* sebesar *P value*= 0,05.

Tingginya angka kejadian puting susu lecet ini sebanding dengan tingginya teknik menyusui salah yang dilakukan oleh sebagian besar responden (Pratiwi dan

Apidianti, 2020). Ibu yang menyusui dengan teknik yang tidak benar akan mengalami putting susu lecet karena tidak pernah melakukan perawatan payudara serta tidak mengetahui posisi kepala bayi yang benar pada saat menyusui. Ibu hanya mengetahui pada saat menyusui bayinya hanya dengan cara menggendong dan memeluk bayi.

Ibu yang memiliki kebiasaan menyusui bayinya dengan berjalan atau berdiri juga mempengaruhi posisi kepala bayi. Menyusui dengan berdiri atau berjalan dapat merubah posisi kepala bayi yang kurang tepat. Posisi kepala bayi yang tidak benar bisa menyebabkan hisapan bayi yang salah, karena puting susu dan areola yang tidak masuk semua kemulut. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya puting lecet. Selain itu, dapat menyebabkan bayi tersedak karena posisi kepala yang tidak miring sejajar satu garis lurus dengan lengan bayi (Simamora dkk., 2021).

Puting susu lecet dapat mengakibatkan rasa nyeri ketika menyusui atau bahkan jika sudah parah dapat merasakan nyeri meskipun tidak dalam kondisi menyusui. Kelainan ini merupakan suatu kendala yang cukup besar dalam proses menyusui. Puting susu yang lecet dan luka dapat berakibat ibu menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya dan dapat menimbulkan efek jera untuk menyusui bayinya (Elvina, 2017).

#### **V. CONCLUSION**

Kesimpulan Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah tahun 2023. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu dengan teknik menyusui yang salah sebanyak 17 responden (63%). Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas ibu mengalami puting lecet sebanyak 22 responden (81.5 %) Ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas primipara di Desa Sruni Kecamatan Klakah yaitu p-value 0,001. .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni dkk. (2017). Kajian Pengetahuan Dan Perilaku Menyusui Pada Ibu Primigravida Di Kelurahan Solok Sipinkecamatan Telanaipura. *BIODIK*, 3.(1), 36–44.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Elvina, S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Terjadinya Lecet Putting Susu Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Poasia Kota Kendari*.
- Global Breastfeeding Collective*. (2018). *GLOBAL BREASTFEEDING SCORECARD* (pp. 1–4). UNICEF WHO.
- Kumala & Rini. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Maulida, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kebidanan*.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanti, E. (2019). Hubungan Putting Susu Terbenam Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD Dewi Sartika Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*.
- Pratiwi, N, N., dan S. P. Apidianti. 2020. Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal : SAKTI BIDADARI*. Vol.3 no.2 ISSN:2580-1821
- Priyono, Y. (2010). *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Yogyakarta: MedPress.
- Pujianti, S. & T. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar Di Klinik Sunggal Tahun. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3.(1), 1–8.
- Rahmawati. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia.*, 5. (01), 12–19.
- Riset Kesehatan Dasar. (2015). Kementerian Kesehatan RI
- Riset Kesehatan Dasar*. (2018). Kementerian Kesehatan RI
- Sari, W. dkk. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Jakarta: Peneber Swedaya Grup.
- Supinganto, A., Pramana, C., Sirait, L. I., Kumalasari, M. L. F., Nurhidayah, & Hadi, S. P. I. (2021). *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*. Sebatik: Sebatik. Retrieved from
- Simamora, L, D., F. Ritonga., dan W. Sebayang. (2022) Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science* Volume 1, Nomor 3
- Siregar, N. & P. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Mariana Medan Tahun 2016. *Jurnal JUMANTIK*, 2.(2), 115–124.
- UNICEF. (2018). *Breastfeeding* (pp. 1–13).
- Wahyuningsih, dkk. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Post Partum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliatul,R., Kiswati., dan Siti Mudawamah. 2014. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu